

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III ini berisi mengenai metode penelitian serta langkah-langkah pencarian dan analisis data. Adapun sistematika pada bab ini terdiri dari enam bagian. Bagian pertama merupakan jenis penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian bagian, bagian kedua berisi variabel dan penjabarannya, bagian ketiga merupakan populasi dan sampel dalam penelitian, bagian keempat ialah instrument yang digunakan dalam penelitian, dan bagian terakhir dari bab ini berisi tentang teknik pengolahan serta analisis data hasil penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Tika (2005:4) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”. Penelitian dengan metode deskriptif dimaksudkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan keadaan daerah peneliti secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian ini salah satu metode deskriptif yang digunakan adalah survey. Survey dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti dikemukakan oleh Tika (1997:9) sebagai berikut :

Keuntungan survey adalah sebagai berikut :

1. Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

**Angga Gumbira Hidayat, 2013**

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

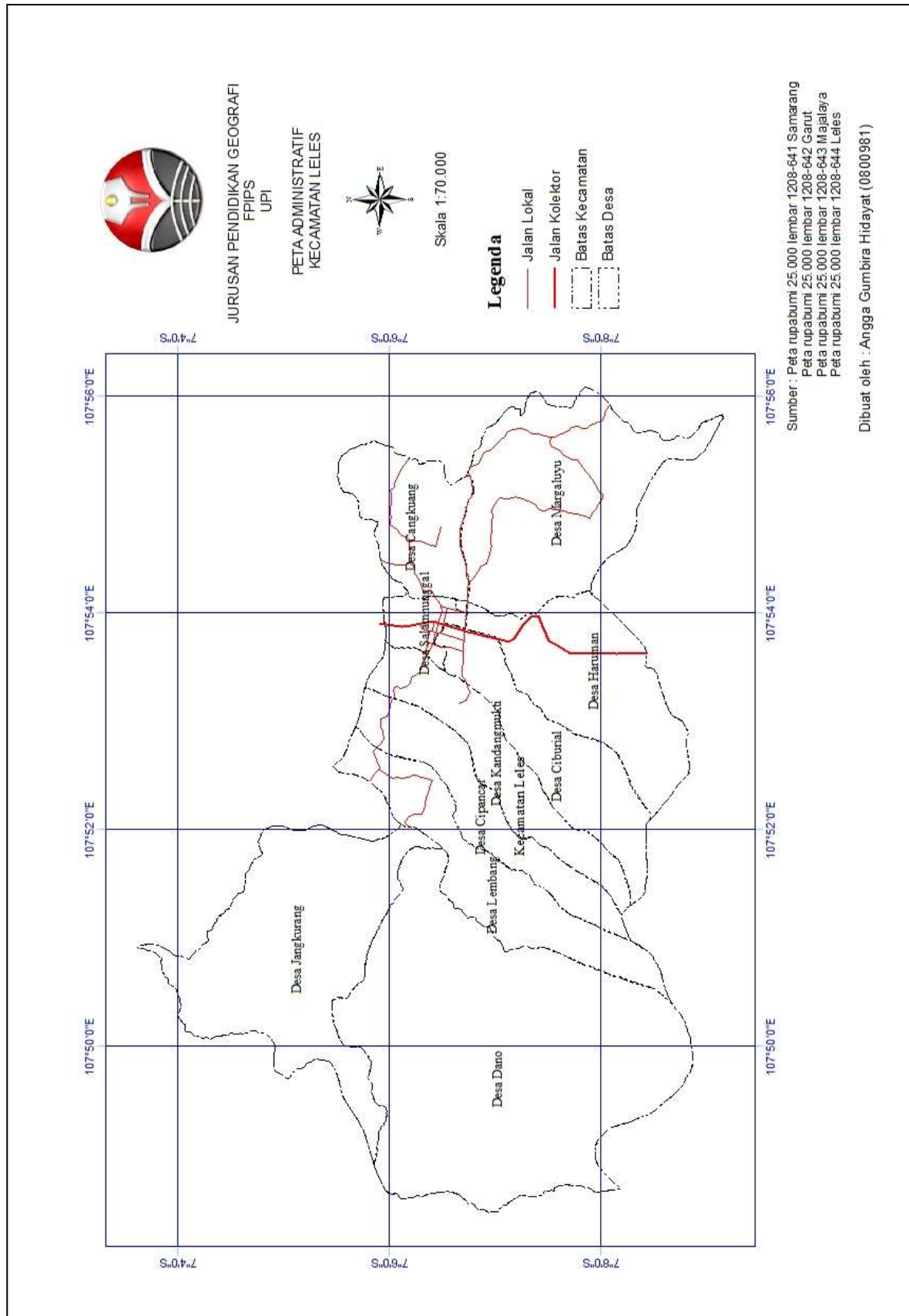
3. Sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui
4. Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu
5. Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Lebih lanjut, Tika (1997:9) menjelaskan bahwa survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan fenomena yang diteliti. Untuk penelitian social kemasyarakatan survey biasanya menggunakan teknik wawancara atau kuisisioner/angket sedangkan untuk penelitian fisik menggunakan observasi lapangan melalui suatu sampel.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini terletak di Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Kabupaten Garut yang mempunyai luas wilayah sekitar 3.066,88 Km<sup>2</sup> secara geografis terletak diantara 6<sup>0</sup> 57'34''- 7<sup>0</sup> 44'57'' Lintang Selatan dan 107<sup>0</sup>24'34''- 108<sup>0</sup> 24'34'' Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Kadungora, Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Leuwigoong, Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Tarogong Kaler, Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bandung,

Daerah sebelah utara dan barat secara umum merupakan daerah dataran tinggi dengan kondisi alam berbukit-bukit dan pegunungan, sedangkan kondisi alam sebelah barat sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang relative cukup datar. Dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 3.1 Peta administrative Kecamatan Leles Kabupaten Garut.**

Kabupaten Garut dengan memiliki iklim tropis, curah hujan yang cukup tinggi, hari hujan yang banyak dan lahan yang subur serta ditunjang dengan banyaknya aliran sungai baik yang bermuara kepantai selatan maupun kepantai utara jawa hal ini yang menyebabkan sebagian besar dari luas wilayahnya dipergunakan untuk lahan pertanian, termasuk lahan pertanian akarwangi yang kan diteliti penulis.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sumaatmaja (1988:122) “populasi adalah keseluruhan gejala (fisis, sosiala, ekonomi), individu (manusia baik perseorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu’. Menurut Tika M. Pabudu (2005:24) menyatakan bahwa : “Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Sedangkan menurut Usman Husaini (2009:42) Populasi adalah “semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, populasi yang akan diteliti meliputi populasi manusia dan populasi wilayah. Populasi manusia adalah seluruh petani yang bertempat tinggal di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan bermata pencaharian sebagai petani budidaya akarwangi. Populasi manusia dibatasi pada penduduk yang berada dalam batasan daerah penelitian budidaya akarwangi. Sedangkan populasi wilayah merupakan semua kawasan pertanian budidaya akarwangi yang berada di Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

#### Angg

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) “sample adalah merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Berdasarkan pengertian di atas untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang penting adalah sampel yang diambil tersebut representatif, artinya dapat mewakili populasi yang ada.

Pada penelitian ini, terdiri dari dua jenis sampel, yaitu sampel wilayah dan sampel manusia. Sampel wilayah diambil berdasarkan deliniasi peta karena mengingat sifat-sifat sampel wilayah yang dibagi-bagi kedalam unit lahan dipilih berdasarkan overlay peta administratif, peta geologi, Peta tanah, kemiringan lereng, penggunaan lahan.

### a. Sampel Manusia

Sampel manusia diambil dari beberapa petani (petani penggarap, petani bukan penggarap, penggarap, buruh tani).

Penarikan sampel untuk petani akarwangi dilakukan menggunakan teknik aksidental. Menurut Sugiyono (2002:60) “Aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ini cocok sebagai sumber data”. Alasan menggunakan teknik *aksidental sampling* karena petani akarwangi di Kecamatan Leles tidak bisa ditetapkan berapa jumlah keseluruhannya. Kalau ditetapkan jauh-jauh hari, tidak menutup kemungkinan pada saat di lakukan penelitian, petani tidak sedang menanam akarwangi dan beralih ketanaman yang lainnya.

#### Angg

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas petani akarwangi, yang secara tidak sengaja bertemu pada hari yang telah ditentukan peneliti merupakan sampel penelitian. Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi yang diteliti berpedoman pada Tika (2005:3) yang mengemukakan “sampel saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batasan minimal besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”. Atas dasar tersebut maka sampel petani akarwangi ditetapkan sebanyak 30 orang.

b. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah lahan budidaya tanaman akarwangi yang diambil mengikuti sampel petani di Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Sampel wilayah ini diambil pada lahan akarwangi yang ada di Desa Lembang, dan desa Dano.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:118) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal karena sifatnya hanya mendeskripsikan saja, tidak ada uji korelasi atau mencari pengaruh sehingga tidak diperlukan adanya variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini hanya memerlukan suatu indikator yang dalam hal ini terdiri dari faktor-faktor geografis yang secara teoritis berupa faktor fisik dan faktor sosial apa saja yang mempengaruhi penurunan produktivitas budidaya akarwangi di Kecamatan lelesKabupaten Garut, deskripsi mengenai persebaran lokasi budidaya akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan orientasi pemasaran akarwangi.

**Angga Gumbira Hidayat, 2013**

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Variabel Bebas (x) :**

- A. Kondisi Fisik Wilayah Penelitian
1. Iklim
  2. Curah Hujan
  3. Suhu
  4. Kelembaban
  5. Kemiringan lereng
  6. Geologi
  7. Drainase (ketersediaan sumber air)
  8. Penggunaan lahan
  9. Intensitas penyinaran matahari)
- B. Kondisi Sosial Wilayah Penelitian
1. Tingkat pendidikan
  2. Jenis mata pencaharian
  3. Pengolahan lahan
  4. Pola penanaman
  5. Jenis pemasaran
- C. Cara untuk Menanggulangi Perubahan Produksi
1. Strategi
  2. Kebijakan

**Variabel Terikat (y)**

Penyebab perubahan produksi budidaya akarwangi (*Vetiveria Zizanioides*)



**E. Alat Pengumpul Data**

**1. Alat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memerlukan instrumen yang mendukung. Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Ceklist lapangan/pedoman wawancara untuk mengetahui data fisik dan sosial lapangan secara langsung dengan melakukan observasi langsung ke lapangan.

Angga Gumbira Hidayat, 2013

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- b. Kamera, untuk pengambilan gambar digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian di lapangan.
- c. Global Positioning System (GPS) untuk lebih menentukan letak kawasan perkebunan akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang dijadikan daerah penelitian.

## 2. Bahan Penelitian

- a. Peta Rupabumi lembar :
  - 1) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-641 Samarang
  - 2) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-642 Garut
  - 3) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-643 Majalaya
  - 4) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-644 Leles

Digunakan untuk memperoleh data utuh dan tunggal yang akan dijadikan peneliti sebagai daerah penelitian.

- b. Peta geologi skala 100.000 lembar Garut, untuk mengetahui jenis batuan yang tersebar di daerah penelitian.
- c. Monografi Kecamatan dan Desa beserta data-data sekunder lain yang diperoleh dari berbagai sumber berisi informasi-informasi yang menunjang terhadap objek yang diteliti.
- d. Sumber atau buku-buku yang relevan, data monografi dan data badan pusat statistic Kabupaten Garut yang digunakan sebagai bahan informasi sekunder penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui

Angga Gumbira Hidayat, 2013

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpul data berupa instrument.

Dalam penelitian ini teknik dan instrument penelitian dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

#### 1. Observasi Lapangan

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. (Tika 2005:44). Observasi pada penelitian ini yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti, menggunakan cek list lapangan yang berisi mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi perubahan produksi budidaya akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut, agar mendapatkan gambaran jelas mengenai data fisik objek kajian. Alat observasi lapangan lainnya yaitu peta Rupabumi Indonesia, kamera digital dan kompas atau GPS (*Global Positioning System*). Dari data observasi lapangan didapatkan data primer yang menunjang dalam penelitian.

#### 2. Interpretasi peta

Gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini penentuan sampel wilayah. Sampel tersebut bisa dilihat dari peta rupa bumi dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti penentuan sampel wilayah berdasarkan kemiringan lereng, struktur geologi, ketinggian tempat, serta penggunaan lahan. Dalam penelitian ini, sampel wilayah yang diambil berdasarkan interpretasi peta adalah pengambilan plot pengembangan budidaya akarwangi yaitu lahan perkebunan akarwangi dan tempat penyulingan akarwangi.

### 3. Wawancara

Nasution dalam Tika (2005:49) “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Penelitian ini dilakukan wawancara dengan tujuan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada pedoman wawancara kepada penduduk yang dijadikan responden, sehingga menghasilkan data sekunder yang dibutuhkan, untuk mengetahui jumlah petani penggarap, jumlah petani yang mempunyai lahan, jumlah tempat penyulingan akarwangi, serta hasil produksi dari penyulingan akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

### 4. Studi literatur

Melalui studi literatur di peroleh konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian yang di kumpulkan dari berbagai literatur, yaitu dengan cara mengkaji literatur baik yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang berhubungan dengan pengembangan budidaya, perkebunan dan lainnya.

### 5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti surat kabar, majalah, buku, instansi terkait, dan lain-lain.

Untuk mempermudah jalannya penelitian maka aspek-aspek yang akan menjadi bahan kajian di lapangan diseleksi menurut tipe instrumennya, adapun

kisis-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Table 3.1**  
**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Bentuk Instrumen	Sasaran
1	Faktor Fisik	Lokasi	Format Observasi	Observasi Lapangan
		Iklim	Format Observasi	
		Tanah	Format Observasi	
		Hidrografi	Format Observasi	
2	Kondisi Sosial	Modal	Format Wawancara	Petani Akarwangi
		Teknologi dan Inovasi	Format Wawancara	
		Tenaga Kerja	Format Wawancara	
		Organisasi dan Manajemen	Format Wawancara	
4	Budidaya Akarwangi	Jenis Tanaman	Format wawancara	Petani Akarwangi
		Analisis Lokasi Pertanian	Format wawancara	
		Pemasaran	Format Wawancara	
		Penurunan	Format Observasi	

Sumber : Hasil Klasifikasi Proses Perolehan Data

#### G. Teknik Pengelolaan Data

Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data hasil penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan atau mengoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.

Angga Gumbira Hidayat, 2013

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Editing* data Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lanjut cukup baik dan relevan dengan tujuan penelitian (Tika 2005:63).
3. *Coding* adalah usaha pengklasifikasian/pengelompokan jawaban menurut macamnya. *Coding* data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum terhadap pertanyaan peneliti. (Tika 2005 : 64).
4. Tabulasi data yaitu hasil dari *editing* dan *coding* di atas, data tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta.
5. Interpretasi dan kompilasi peta, langkah ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa peta – peta agar diperoleh informasi yang berhubungan dengan unit lahan yang selanjutnya digunakan untuk menentukan sampel wilayah dan penentuan sampel lahan perkebunan akarwangi di Kecamatan Leles kabupaten Garut.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yakni dengan menggunakan analisis SWOT . Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang merumuskan strategi perusahaan. Dalam (Rangkuti 1998 :18) analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan

Angga Gumbira Hidayat, 2013

Penyebab Perubahan Produksi Budidaya Akarwangi di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dan Upaya Penanggulangannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ancaman (*Treath*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pada suatu sektor kegiatan yang ada pada suatu daerah dalam hal ini adalah Budidaya Akarwangi, dimana analisis tersebut dikelompokkan kedalam pertanyaan – pertanyaan berikut :

1. *Strength* , adalah analisis mengenai faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan budidaya akarwangi.
2. *Weaknes*, adalah analisis mengenai faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan budidaya akarwangi.
3. *Oportunty* adalah analisis mengenai faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan budidaya akarwangi.
4. *Threat* adalah analisis mengenai faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan budidaya akarwangi.

Menurut Wulandari dalam Somantri (2011 : 40) “Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dan deskriptif melalui pendekatan matriks SWOT”. Masing – masing unsur dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Strategi tersebut dimaksudkan adalah untuk mengkonsolidasikan faktor – faktor eksternal strategis (peluang dan ancaman) dengan faktor – faktor internal strategis (kekuatan dan kelemahan). Hubungan unsur – unsur tersebut dapat dilihat dalam matriks SWOT berikut :



**Table 3.2**  
**Matriks SWOT**

Faktor Eksternal \ Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	<p>Strategi SO</p> <p>Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya meraih peluang</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya meraih peluang</p>
Ancaman (T)	<p>Strategi ST</p> <p>Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman</p>

Sumber: Sirait, 2005